

Hatanto Reksodipoetro

Lulus pendidikan tinggi di Indonesia (Fakultas Ekonomi UI) dan Amerika Serikat (Kennedy School of Government, Harvard University), sejak awal kariernya dibina di pemerintahan, dengan menjadi pegawai negeri di Departemen Perdagangan RI. Bermula dari Lembaga Pengembangan Ekspor Nasional (LPEN) ia mendalami segi negosiasi perdagangan yang diyakininya sebagai peralatan utama dalam mengembangkan Kebijakan Publik disektor Perdagangan Luar Negeri yang membela kepentingan nasional. Sejak kembali dari penugasan pemerintah sebagai Atase Perdagangan di Brussel, Belgia, ia telah memelopori pembentukan kebijakan perdagangan luar negeri yang membela kelangsungan hidup dan kepentingan industri Indonesia, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Langkah yang diambilnya antara lain adalah untuk mendirikan Komite Anti Dumping Indonesia (KADI), yang tugas utamanya adalah melindungi industri Indonesia dari saingan produk impor yang dipasarkan di Indonesia secara dumping. Ketika menjadi Direktur Jenderal Kerjasama Internasional, di DEPPERINDAG, ia juga telah membentuk Direktorat Pengamanan Perdagangan yang tugas utamanya adalah membantu industri Indonesia yang dikenakan tuduhan dumping oleh pemerintah di negara tujuan ekspor. Sebelum keberangkatannya ke Norwegia ditahun 2002, dalam rangka mengemban tugas negara sebagai Duta Besar RI di Oslo, ia juga telah meluncurkan sebuah usulan Peraturan Pemerintah tentang Safeguard (Pengamanan Perdagangan),

Pengalamannya bernegosiasi telah dimanfaatkannya sejak menjadi Direktur Hubungan Luar Negeri di Departemen Perdagangan RI. Ia memiliki keyakinan bahwa Pasar Global hanya bisa bermanfaat bagi negara berkembang, khususnya Indonesia, apabila tercipta suatu Sisitim Perdagangan Multilateral yang "adil dan terbuka". Untuk itu ia aktif memimpin Delegasi RI ke berbagai perundingan baik bilateral, regional (APEC, ASEAN) maupun multilateral (WTO) di berbagai negara di luar negeri, untuk membawakan posisi dan kepentingan Pemerintah RI. Di lingkungan ASEAN, ia juga telah turut melahirkan ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang tidak hanya membuka kesempatan bagi industri Indonesia tetapi juga melindungi industri Indonesia yang belum berkembang, dari keterbukaan pasar. Kesemua ini telah membuatnya turut berperan dalam upaya pemerintah RI mengembangkan sistim perdagangan Indonesia yang mendukung pembangunan industri yang kuat dan mandiri untuk bersaing di pasaran domestik maupun internasional.

Pengalaman dalam bernegosiasi juga telah bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya sebagai Komisariss PT Semen Padang (1996), Komisariss Utama PT Semen Gresik Group (2002-2003), dan Komisariss Utama PT Sucofindo Indonesia.

Ia menikah dan dikaruniai seorang puteri (31 tahun) dan seorang putera (28 tahun) dan seorang cucu (4 tahun).